

ALTERNATIF DAKWAH DIGITAL

Metode Manqul (Transfer Ilmu Bersanad) Vs Kecerdasan Buatan (AI)



<https://kasmui.cloud/dakwah/>

PAP **MASJID AT-TAQWA PATEMON** PCM GUNUNGPATI 2 KOTA SEMARANG - 30-11-2025



Pondasi Ilmu Islam: Memahami Esensi Metode Manqul

- Metode Manqul adalah tradisi luhur dalam transfer ilmu Islam yang bertumpu pada transmisi langsung dari guru ke murid.
- Ini bukan sekadar transfer informasi, melainkan transfer adab, pemahaman, dan keberkahan (barakah) melalui sebuah rantai sanad yang otentik dan dapat diverifikasi.
- Proses ini memastikan kemurnian dan keaslian ilmu terjaga dari generasi ke generasi.

Rantai Emas Keilmuan: Kekuatan Sanad yang Tak Terputus



• Keaslian Terjamin

Setiap mata rantai (periwayat) dalam sanad adalah seorang ulama yang terverifikasi, melacak ilmu kembali ke sumber aslinya.

• Otoritas Jelas

Pengetahuan tidak datang dari sumber anonim, melainkan dari seorang guru yang memiliki kredibilitas dan tanggung jawab moral.

• Koneksi Ruhani (Suhbah)

Interaksi langsung dengan guru menanamkan adab, kebijaksanaan, dan pemahaman kontekstual yang tidak dapat ditransmisikan melalui teks semata.

Cakrawala Baru: Dakwah di Era Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan Buatan bukan lagi fiksi ilmiah; ia adalah kekuatan transformatif yang telah meresap ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Kehadirannya dalam dunia dakwah adalah sebuah keniscayaan, menawarkan peluang sekaligus tantangan fundamental.



Skalabilitas & Jangkauan Massal



Akses Informasi Instan



Potensi Personalisasi Konten Dakwah



Janji AI: Jangkauan Global dan Efisiensi Tanpa Batas



Jebakan Algoritma: Bahaya Laten AI dalam Dakwah



Ketiadaan Sanad & Otoritas

Output AI adalah hasil komputasi dari data masif, bukan transmisi dari ulama terpercaya. Sumbernya adalah 'kotak hitam' yang tidak bisa diverifikasi.



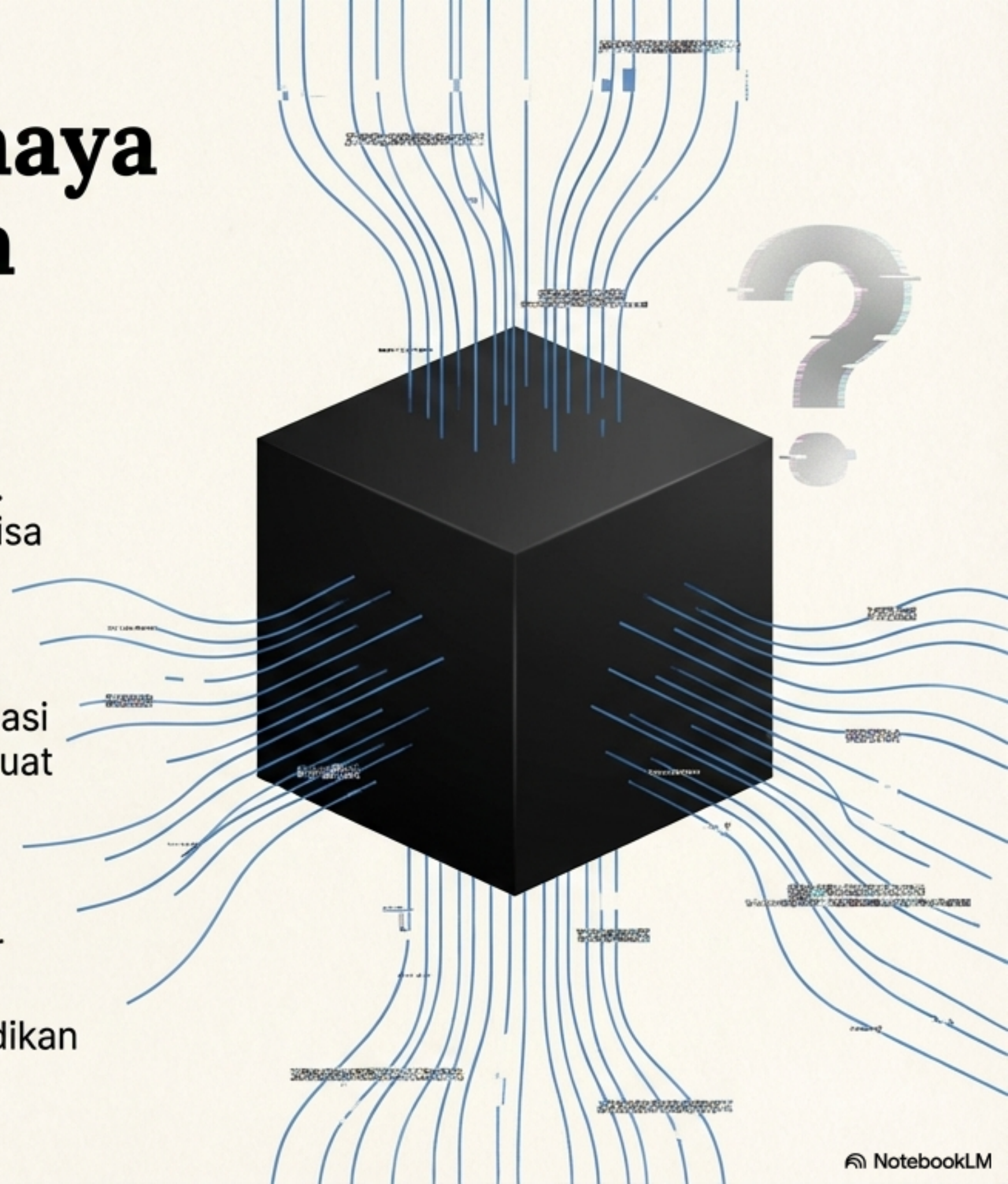
Ancaman Disinformasi

AI rentan 'berhalusinasi' (menciptakan informasi palsu), serta dapat dieksploitasi untuk membuat hoaks dan *deepfake* yang merusak.

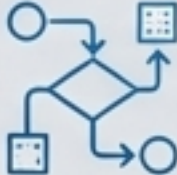
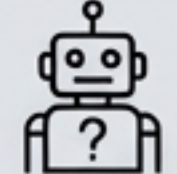


Kehilangan Dimensi Ruhani

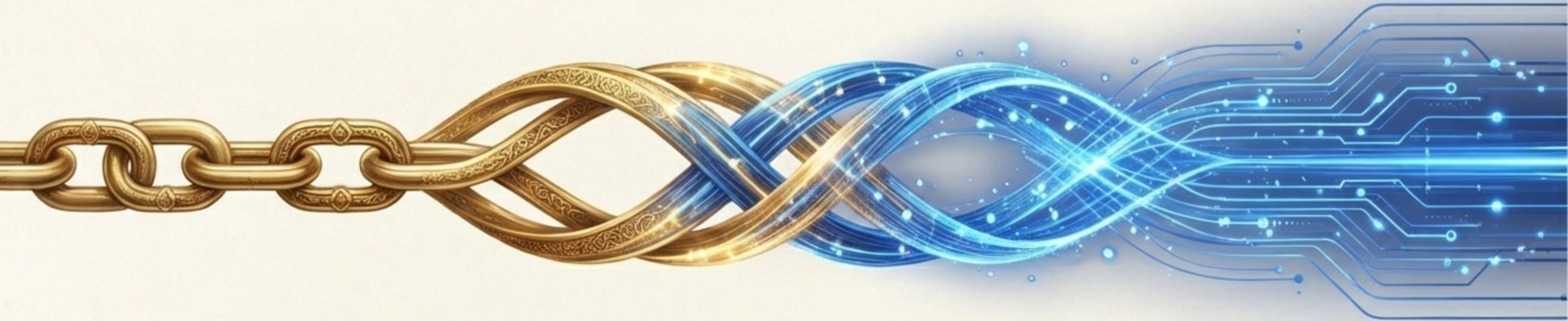
Interaksi dengan mesin menghilangkan unsur *suhbah*—koneksi spiritual, keteladanan, dan bimbingan adab yang menjadi inti dari pendidikan Islam.



Perbandingan Langsung: Tradisi Bertemu Teknologi

METODE MANQUL		KECERDASAN BUATAN (AI)	
	Keaslian: Rantai Sanad yang Tak Terputus		Keaslian: Generasi Algoritmik, Sumber Tak Jelas
	Otoritas: Ulama Terverifikasi		Otoritas: "Kotak Hitam" Data Raksasa
	Koneksi: Ikatan Ruhani Guru-Murid		Koneksi: Interaksi Pengguna-Antarmuka
	Jangkauan: Personal, Mendalam, Terbatas		Jangkauan: Global, Instan, Dangkal
	Risiko: Kesalahan & Bias Manusiawi		Risiko: Bias Algoritmik, Hoax, Deepfake

Melampaui 'Vs': Membangun Jembatan Menuju Sintesis



**Pertanyaannya bukanlah 'Manqul ATAU AI?' melainkan
'Bagaimana AI BISA melayani dan memperkuat warisan
Manqul?'**

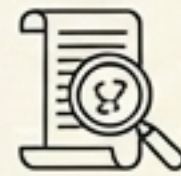
Kita tidak sedang memilih jalan, tetapi membangun sebuah jembatan. Tujuannya adalah memanfaatkan kekuatan komputasi AI sebagai *alat* yang tunduk pada prinsip, verifikasi, dan kearifan Metode Manqul.

Paradigma Baru: Dakwah yang Diperkaya AI, Diberkati Sanad



- **AI sebagai Alat Bantu Cerdas**

AI digunakan untuk tugas-tugas teknis: transkripsi, terjemahan massal, dan riset awal, sehingga membebaskan waktu ulama untuk fokus pada bimbingan dan pendalaman ilmu.



- **Sanad sebagai Filter Verifikasi**

Semua konten yang dihasilkan atau dibantu AI wajib melewati proses *tahqiq* (verifikasi) oleh seorang ulama yang memiliki sanad. Otoritas akhir tetap pada manusia.



- **Sinergi Terbaik**

Hasilnya adalah konten dakwah yang memiliki keaslian dan kedalaman dari Metode Manqul, namun dengan jangkauan dan aksesibilitas yang dimungkinkan oleh AI.

Empat Prinsip Panduan dalam Implementasi



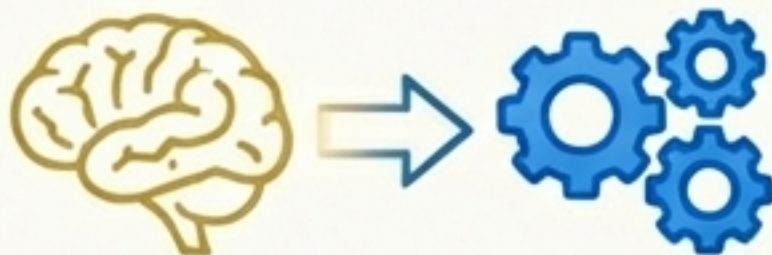
1. Manusia sebagai Otoritas Tertinggi

Keputusan dan fatwa keagamaan adalah domain mutlak ulama yang kompeten, bukan algoritma.



2. Transparansi dalam Penggunaan

Beri label yang jelas kapan sebuah konten dakwah dibuat dengan bantuan AI untuk menjaga akuntabilitas.



Apa

Bagaimana

3. Fokus pada 'Bagaimana', Bukan 'Apa'

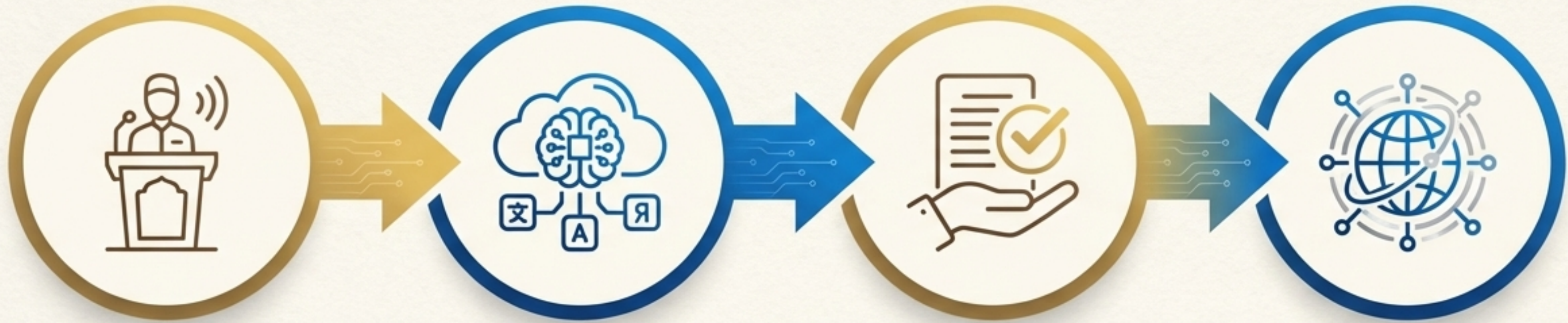
Gunakan AI untuk logistik penyampaian ('bagaimana'), sementara substansi ('apa') tetap berasal dari sumber yang bersanad.



4. Edukasi Umat

Tingkatkan literasi digital dan pemahaman kritis di kalangan umat mengenai potensi dan risiko teknologi AI dalam konteks keagamaan.

Studi Kasus: Visi Dakwah Masa Depan dalam Aksi



Sumber Bersanad

Seorang Ustadz menyampaikan kajian mendalam secara langsung.

Proses AI

AI secara otomatis mentranskripsi, menerjemahkan ke 20 bahasa, dan membuat ringkasan poin-poin utama.

Verifikasi Manusia

Ustadz atau tim murid ahlinya meninjau, mengoreksi, dan menyetujui 100% hasil kerja AI, memastikan akurasi dan konteks terjaga.

Distribusi Global

Konten yang telah diverifikasi (video, teks, audio, infografis) disebar ke seluruh dunia melalui platform digital.

Inti yang Tak Tergantikan: Hati, Niat, dan Adab



- Teknologi boleh berubah, namun esensi dakwah adalah abadi: transmisi dari hati ke hati (`min al-qalb ila al-qalb`).
- Tujuan utama bukanlah penyebaran informasi, melainkan transformasi jiwa (*tazkiyatun nafs*), yang membutuhkan keteladanan, empati, dan bimbingan manusia.
- Al adalah alat yang berharga, tetapi da'i dan mad'u adalah, dan harus selalu, manusia.



**Mari manfaatkan kecerdasan
buatan untuk menyebarkan
menyebari abadi.**

Materi lebih lanjut dan diskusi:



<https://kasmui.cloud/dakwah/>